Pola Asuh Orang Tua Wanita Karir dalam Meningkatkan Kehidupan Keberagamaan Anak di Lingkungan Warga RW.05 Cijerah Bandung

Octavia Dwi Susanti*, Aep Saepuddin, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*odwisusanti@gmail.com, aepsaepudinunisba@gmail.com, khambali@unisba.ac.id

Abstract. This research is motivated by the large number of parents in the neighborhood of Rw.05 Cijerah Bandung who are busy working. Most of them leave their children's education to their families, educational institutions, or household assistants. As we know, religious education is a basic thing that must be given by parents to their children. Religious education in children is the beginning of personality formation, good or bad children depend on their parents and the environment in which they live. This study aims to describe the parenting pattern of career women in the neighborhood of rw.05 Cijerah Bandung and to find out the efforts made by parents of career women in improving the religious life of their children. This study uses a descriptive qualitative approach. Researchers collect data by means of questionnaires, interviews, observation and documentation. Determination of informants in this study using the technique of "purposive sampling" with the number of informants 117 people. Data analysis in this study was carried out by data reduction, data display, and data verification. Validation of this research data using triangulation technique. The results of this study are the parents of career women have strategies in parenting, namely managing the way of educating and educating time well. Then there are also efforts made by parents of career women in improving the religious life of their children, namely monitoring their children in terms of communication, attention, and motivation.

Keywords: Parenting, Career Women, Children's Religious Life.

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya orang tua di lingkungan warga Rw.05 Cijerah Bandung yang sibuk bekerja. Kebanyakan mereka menyerahkan pendidikan anaknya pada keluarga, lembaga pendidikan, atau asisten rumah tangga. Sebagaimana yang kita ketahui pendidikan agama merupakan hal dasar yang harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Pendidikan beragama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik buruknya anak tergantung pada orang tua serta lingkungan dimana ia tinggal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua wanita karir di lingkungan warga rw.05 cijerah bandung dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh orang tua wanita karir dalam meningkatkan kehidupan keberagamaan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dengan cara angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik "purposive sampling" dengan jumlah informan 117 orang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Validasi data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua wanita karir memiliki strategi dalam pengasuhan anak yaitu mengelola cara mendidik dan waktu mendidik dengan baik. Kemudian ada pula upaya yang dilakukan orang tua wanita karir dalam meningkatkan kehidupan keberagamaan anak yaitu melakukan pengawasan kepada anaknya dari segi komunikasi, perhatian, dan motivasi.

Kata Kunci: Pengasuhan, Wanita Karir, Kehidupan Keberagamaan Anak.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan pola asuh yang tepat diharapkan dapat membentuk seorang anak dengan pribadi dan kualitas ibadah yang lebih baik, penuh semangat dalam beribadah akan terus meningkat seiring pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak (Lestari, 2009: 152).

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak untuk menerima pendidikan dari orang tua. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting untuk perkembangan pendidikan keagamaan bagi anak. Termasuk dalam pola asuh yang diterapkan orang tua. Karena dalam pola asuh akan membentuk karakter dan watak anak yang berbeda-beda (Mahmudy&Bakhrudin, 2018: 1).

Pola asuh adalah salah satu faktor utama keberhasilan pendidikan. Pola asuh orang tua terhadap anaknya sejatinya adalah sebuah bentuk komunikasi atau interaksi antara anak dan orang tua selama mengasuh yang berarti disitulah peran orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat.

Menjadi wanita karir merupakan hal yang biasa pada zaman modern ini. Beberapa alasan para wanita sangat tertarik untuk berkarir adalah mereka ingin belajar mandiri, mereka bisa memiliki penghasilan dari kemampuan usaha mereka sendiri dan yang lebih penting lagi adalah mereka tidak ingin menyalahkan gelar yang telah mereka dapatkan. Seorang wanita memilih untuk bekerja bukan hanya karena ingin berkarir, sebagian dari mereka tak jarang juga terpaksa bekerja karena alasan tuntutan hidup seperti halnya agar dapat membantu ekonomi keluarga.

Ada sebuah studi penelitian yang menunjukkan bahwa pekerja wanita di Indonesia menduduki peringkat keenam di dunia untuk posisi penting di perusahaan. Menurut Priherdityo (2016), survey yang dilakukan oleh Grant Thornton tersebut menunjukkan bertambahnya posisi senior pada perusahaan di dunia yang diisi oleh perempuan. Kenaikan ini terjadi selama 12 bulan terakhir. Secara global, Eropa Timur menjadi kawasan yang memberikan kesempatan kepada perempuan memimpin dalam sebuah perusahaan, yaitu 35 persen. Secara mengejutkan, kawasan Asia Tenggara menempati posisi kedua di dunia yang memberikan posisi tinggi dalam sebuah perusahaan kepada perempuan, yaitu 34 persen. Berdasarkan hitungan negara, Rusia menjadi negara dengan persentase tertinggi yang memberikan posisi tinggi di perusahaan kepada perempuan, yaitu 45 persen. Berikutnya disusul oleh Filipina dan Lithuania dengan 39 persen, Estonia dan Thailand dengan 37 persen. Untuk Indonesia sendiri 36 persen posisi senior di perusahaan dipegang oleh perempuan.

Sejatinya, fitrah seorang wanita yang sudah berkeluarga itu adalah mengurus rumah tangga dan mendidik anak. Menjadi wanita karir yang memiliki keluarga, maka ia memiliki persoalan yang harus dipikirkan dengan matang-matang yaitu pengasuhan anak termasuk dalam hal pendidikannya.

Ibu memiliki amanah dan peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang sang anak. Karena sekolah pertama bagi sang anak yaitu ibu. Sebagaimana seorang penyair ternama Hafiz Ibrahim mengungkapkan “*Al-Ummu madrosatul ula, iza a'dadtaha a'dadta sya'ban thayyibal a'raq*” yang artinya “*Ibu adalah madrasah (Sekolah) pertama. Jika engkau persiapkan ia dengan baik, maka sama halnya dengan engkau mempersiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya*”.

Yang paling utama dalam kehidupan adalah bekal ilmu agama. Baik yang didapat dai keluarga, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Dan yang lebih kuat adalah ilmu agama yang didapat sejak kecil, yaitu dari lingkungan keluarga terutama orang tuanya.

Pendidikan agama adalah hal dasar yang harus diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Sebab, pendidikan agama ini akan menjadi pondasi yang kuat bagi anak. Terlebih dalam mengarungi kehidupan kedepan yang banyak tantangannya. Pendidikan beragama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik buruknya anak tergantung pada orang tua serta lingkungan dimana ia tinggal.

Sebuah pepatah yang mengatakan “*Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya*”. Pepatah tersebut menggambarkan keterkaitan perilaku orang tua dan anak-anaknya. Pada zaman

modern ini, tidak cukup hanya dengan melarang dan menyuruh anak untuk melakukan sesuatu, yang terpenting adalah memberikan contoh langsung dan konkret kepada mereka.

Daradjat (1970: 110) mengatakan, sikap orang tua terhadap agama, akan memantul kepada anaknya. Jika orang tua menghormati kaidah akan agamanya, maka akan tumbuhlah sikap yang demikian juga dalam diri anaknya. Demikian pula sebaliknya, orang tua yang bersikap negatif terhadap agamanya, maka anaknya besar kemungkinan juga akan memiliki sifat yang hampir sama.

Nick dan De Frain, dalam "*The National Study of Family Strength*", mengemukakan enam hal tentang pegangan atau kriteria menuju hubungan keluarga yang sehat dan bahagia, yaitu: (1) Terciptanya kehidupan keberagaman dalam keluarga; (2) Tersedianya waktu untuk bersama keluarga; (3) Interaksi segi tiga (ayah, ibu, anak); (4) Saling menghargai dalam interaksi ayah, ibu, anak harus erat dan kuat; dan (6) Jika keluarga mengalami krisis, prioritas utama adalah keluarga (Tafsir, 2004: 93).

Pada lingkungan warga cijerah rw.05 ini cukup banyak wanita yang berkarir. Orang tua yang bekerja dari pagi hingga sore atau malam, kebanyakan orang tua menyerahkan pendidikan anaknya pada keluarga, lembaga pendidikan, atau asisten rumah tangga. Sudah pasti jika orang tua tidak dapat mengontrol pendidikan anaknya secara maksimal.

Hasil yang peneliti temukan dari penelitian ini adalah orang tua wanita karir memiliki strategi dalam meningkatkan kehidupan keberagaman anak dengan mengelola cara mendidik dan waktu mendidik. Dalam cara mendidik anak terdapat presentase tertinggi sebanyak 100% yaitu bahwa orang tua wanita karir berupaya untuk meningkatkan kehidupan keberagaman anak. Sedangkan dalam waktu mendidik anak terdapat presentase tertinggi sebanyak 56% yaitu bahwa orang tua wanita karir banyak menghabiskan waktu mendidik anak dari pada bekerja. Kemudian hasil selanjutnya bahwa orang tua wanita karir melakukan pengawasan terhadap kehidupan keberagaman anak dengan cara perhatian, memotivasi, dan berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti persoalan ini secara mendalam, maka kiranya perlu diadakan penelitian dengan judul "**Pola Asuh Orang Tua Wanita Karir Dalam Meningkatkan Kehidupan Keberagaman Anak di Lingkungan Warga Rw.05 Cijerah Bandung**"

Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua wanita karir dalam peningkatan kehidupan keberagaman anak di lingkungan warga rw.05 Cijerah Bandung
2. Untuk mengetahui pola pengawasan orang tua wanita karir dalam peningkatan kehidupan keberagaman anak di lingkungan warga rw.05 Cijerah Bandung

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Iskandar, 2009: 11)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan suatu inquiry empiris yang mendalami fenomena dalam kehidupan yang nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan jelas (Herdiansyah, 2010: 76). Tujuan penelitian kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dikarenakan peneliti melihat adanya kehidupan religiusitas anak yang rendah karena kurang diperhatikan.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan warga rw.05 Cijerah Bandung. Adapun penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yakni pada bulan Juni hingga bulan juli tahun 2021. Peneliti

memilih lokasi ini dikarenakan melihat permasalahan yang ada di lingkungan warga rw.05 Cijerah ini cukup banyak orang tua berkarir sehingga tak sedikit pula kehidupan religiusitas anak yang rendah karena kurang diperhatikan oleh orang tuanya.

Menurut Bungin (2015: 78) objek dan informan penelitian kualitatif adalah menjelaskan objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian, yaitu apa yang menjadi sasaran. Sasaran penelitian tidak bergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian. Sedangkan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

Objek dan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orang tua wanita karir di lingkungan warga rw.05 Cijerah Bandung
2. Anak dari orang tua wanita karir di lingkungan warga rw.05 Cijerah Bandung
3. Tokoh masyarakat warga rw.05 Cijerah Bandung

Cara memperoleh informasi penelitian ini dapat dilakukan tiga cara, yaitu: prosedur *purposive*, prosedur kuota, prosedur *snowball* (Bungin, 2015: 78). Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 54-57), teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 118), data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015: 142). Peneliti menggunakan Skala Guttman. Skala Guttman sangat baik untuk menyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi atau sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal (Rianse dan Abdi, 2011: 155) Angket ini digunakan dalam rangka mengumpulkan data dan informan dari orang tua wanita karir dan anak yang kehidupan religiusitasnya rendah secara lebih detail.

2. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulio, 2003: 166).

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh data awal mengenai kondisi orang tua wanita karir dan anaknya yang berkenaan dengan kehidupan religius anak di lingkungan warga rw.05 Cijerah Bandung.

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dan terwawancara baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Kusnadi, 2008: 96).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*).

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dan sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Kusnadi, 2008: 102).

Teknik dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan data baik data primer ataupun data sekunder dari berbagai informasi yang berbentuk tulisan maupun catatan, yang diperoleh dari wawancara maupun dari sumber lain (buku, majalah, koran, internet, dll) yang berkenaan dengan pola asuh orang tua wanita karir.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti data orang tua wanita karir beserta anaknya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengolah data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Editing
Peneliti meneliti kembali data yang telah dikumpulkan dalam rangka mengetahui apakah data itu sudah lengkap atau belum, serta melengkapi data yang kurang.
2. Koding
Peneliti memberi kode-kode tertentu terhadap jawaban responden dan informan dan untuk memudahkan mengklasifikasikan semua data.
3. Skoring
Peneliti menghitung frekuensi, dimana setiap alternatif jawaban yang diperoleh dihitung jumlahnya agar memudahkan membuat tabel.
4. Tabulasi
Peneliti memindahkan data yang telah diperoleh sedemikian rupa ke dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentasi

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

5. Interpretasi Data
Dari pengolahan data tersebut, peneliti menyajikan data yang ada dalam bentuk uraian – uraian agar dapat melihat kejelasan data yang ada dalam tabel, dengan kategori sebagai berikut:
00,0% - < 20,0% = Sangat rendah
20,1% - < 40,0% = Rendah
40,1% - < 60,0% = Sedang
60,1% - < 80,0% = Tinggi
80,1% - < 100% = Sangat tinggi

Analisis kualitatif adalah upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu reduktion, data display, dan conclusion (Sugiyono, 2009:246). Berdasarkan pernyataan di atas maka teknis dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data
Reduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Ibid: 147). Dalam penelitian ini, peneliti mencari data-data yang akurat sesuai dengan yang peneliti butuhkan, yaitu dari berbagai sumber, yang meliputi data primer dan data sekunder.
2. Display Data
Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai kumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.
3. Kesimpulan / Verifikasi
Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah kualitatif penarikan dan verifikasi kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis atau teori-teori.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pola Asuh Orang Tua Wanita Karir

1. Strategi Orang Tua Wanita Karir
  - a. Cara Mendidik

Pada kasus ini, peneliti menemukan seorang ibu wanita karir yang mendapati kesulitan dalam mendidik anak. Salah satunya adalah 70% ibu belum dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya. Padahal sebagaimana yang telah kita ketahui, ada peribahasa yang berbunyi “*buah jatuh tidak jauh dari pohonnya*”. Maka dari sini seharusnya orang tua bisa memberikan contoh baik kepada anaknya, agar kelak anaknya pun memiliki akhlak yang baik.
  - b. Waktu Mendidik

Salah satu permasalahan yang ditemukan disini adalah 74% ibu tidak memiliki waktu khusus dalam mengajarkan kehidupan keberagamaan kepada anaknya. Dari sini sudah terlihat jelas bahwa kebanyakan ibu berkarir lebih memilih menyerahkan kehidupan pendidikan anaknya kepada lembaga-lembaga pendidikan yang mereka percaya, kepada keluarganya, atau bahkan kepada asisten rumah tangganya.
2. Kehidupan Keberagamaan Anak
  - a. Aqidah

Setelah melakukan penelitian, hasil dari penelitian tersebut bahwasanya semua anak memiliki keyakinan baik. Terlihat dari 100% anak percaya terhadap rukun iman, yakni iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada Hari Akhir, iman kepada Qadha dan Qadar
  - b. Ibadah

Dalam segi ibadah, peneliti menemukan berbagai permasalahan. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya adalah 44% anak belum bisa mengerjakan shalat, 36% anak belum bisa selalu berdo'a kepada Allah, 32% anak belum bisa menyempatkan diri untuk mengaji, 50% anak belum bisa berusaha untuk selalu bersedekah, 14% anak belum bisa ikut melaksanakan puasa, dan 34% anak belum turut melakukan praktik pembayaran zakat.
  - c. Akhlak

Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dari segi akhlak, yaitu 40% anak belum bisa membantu orang tua, 32% anak belum bisa menolong orang dalam kesulitan, 46% anak belum bisa meminta maaf dan memberikan maaf, 64% anak belum bisa berkata jujur, dan 20% anak belum bisa mengerjakan tugas bersama teman-teman.

Pola Pengawasan Orang Tua Wanita Karir

1. Perhatian pendidikan kehidupan religius anak

Salah satu faktor terpenting dalam perkembangan perilaku anak adalah perhatian orang tua. Perhatian orang tua harus dapat tersampaikan kepada anaknya agar kehidupan keberagamaan anak menjadai meningkat dan berkualitas. Seluruh orang tua wanita karir disini melakukan perhatian kepada anaknya.
2. Komunikasi antara orang tua dengan anak

Komunikasi dan interaksi antara anak dengan orang tua adalah hal yang sangat penting dan harus dijaga dalam keluarga. Kualitas komunikasi yang baik sangat berpengaruh terhadap pelayanan kasih sayang sang pengasuh terhadap anak. Hasil penelitian, 8 dari 10 ibu disini belum bisa menjalin hubungan komunikasi/berinteraksi baik dengan anak. Orang tua wanita karir disini perlu memperbaiki lagi hubungan komunikasi dengan anaknya.
3. Motivasi kepada anak

Orang tua memiliki tugas untuk memotivasi dan membangkitkan semangat anaknya sehingga anak tersebut mau belajar, terlebih lagi memperhatikan dan meningkatkan kehidupan keberagamaannya. Dalam agama Islam, motivasi disebut dengan niat (sesuatu

yang mendasari perbuatan seseorang. Hasil penelitian, 8 dari 10 ibu disini belum bisa memberikan motivasi kepada anaknya. Orang tua wanita karir disini perlu usaha yang lebih lagi dalam memotivasi anak.

D. Kesimpulan

Orang tua wanita karir dalam upaya meningkatkan kehidupan keberagamaan anak memiliki strategi dalam pola asuhnya, yaitu dengan cara mengelola cara mendidik dan waktu mendidik anak dengan baik. Dalam segi cara mendidik anak, orang tua memiliki kesulitan dalam menemukan waktu. Namun mereka semua tetap berupaya untuk meningkatkan kehidupan keberagamaan anak. Kemudian dalam segi waktu mendidik anak, ada beberapa yang kesulitan dalam menemukan waktu untuk mendidik anak. Walaupun begitu, mereka merasa waktu yang diberikan untuk mendidik anak berkualitas.

Dalam peningkatan kehidupan keberagamaan anak, orang tua wanita karir juga melakukan pola pengawasan terhadap anaknya. Mereka melakukan pengawasan terhadap anaknya dengan cara memberikan perhatian kepada anaknya bahwa kehidupan keberagamaan itu harus diperhatikan, memberikan motivasi kepada anaknya agar mau meningkatkan kehidupan keberagamaannya, dan melakukan hubungan interaksi/berkomunikasi baik dengan anak. Namun, jika dilihat dari hasil penelitian, maka secara perhatian seluruh orang tua melakukannya dengan baik. Namun tidak semua orang tua dapat menjalin komunikasi dan memberikan motivasi kepada anak dengan baik.

Acknowledge

Terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Bapak Enoch Nuroni, Drs., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
2. Bapak Aep Saepudin, M.Ag selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing I dan dosen wali
3. Bapak Khambali, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Pembimbing II

Daftar Pustaka

- [1] Lestari, Emma. (2009). "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Konsentrasi Patiseri SMK Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta
- [2] Mahmudy dan Bakhruddin. (2018). "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Surabaya". Jurnal Pendidikan Islam.
- [3] Daradjat. (1970). Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang
- [4] Tafsir, A, dkk. (2004). Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung: Mimbar Pustaka
- [5] Iskandar. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada Press
- [6] Herdiansyah, Haris. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika
- [7] Bungin, Burhan. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Press
- [8] Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [9] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [10] Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [11] Basrowi dan Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [12] Rianse, Usman dan Abdi. (2011). Metodologi Penelitian Sosial dan Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- [13] Kusnadi. (2008). Akar Kemsikinan Nelayan. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta
- [14] Gulio. (2003). Metodologi Penelitian. Jakarta: Grasindo
- [15] Priherdityo, E. (2016, Maret 08). Wanita Karir Indonesia Terbanyak Keenam di Dunia. CNN Indonesia. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160308121332-277-116053/wanita-karier-indonesia-terbanyak-keenam-di-dunia>